

Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan Tahun Pelajaran 2014/2015

(The Use of Video to Improve Listening Skill of A Fairy Tales for Students of Class II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan 2014/2015 Academic Year)

Sinta Wahyuning Tias, Hari Satrijono, Muhtadi Irvan
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
[E-mail: satrijonohari@gmail.com](mailto:satrijonohari@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng dan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa melalui penggunaan media video. Hal ini dikarenakan terdapat permasalahan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa masih kurang baik sehingga diperlukan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran ini adalah media video. Penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa karena dengan video siswa lebih bisa serius dalam menyimak pelajaran (dongeng). Media video berfungsi sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dongeng dengan adanya gambar yang mengkonkritkan isi dongeng selain itu video juga akan menjadikan perhatian siswa lebih terfokus sehingga pembelajaran menyimak akan lebih kondusif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media video dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 1 dan siklus 2 terdiri atas satu pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan meningkat. Peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang kemampuannya terqualifikasi sangat baik dari 4 siswa (15,4%) meningkat menjadi 8 siswa (29,6%). Siswa yang kemampuannya terqualifikasi baik mengalami peningkatan dari 2 siswa (7,7%) menjadi 6 siswa (22,2%). Siswa yang kemampuannya terqualifikasi cukup baik mengalami peningkatan dari 1 siswa (3,8%) menjadi 5 siswa (18,5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan.

Kata Kunci: kemampuan, menyimak dongeng, video

Abstract

This research was conducted in class II MI Sirojul Huda Pasuruan Rejoso which purpose to describe the process of using video that can improve the students' listening skills of fairy tales. This is caused by the problem that the student's listening skills of fairy tales was still not well enough, so we need to use learning media. The learning media in this research was video media. The use of video media might be able to improve students' listening skills because the students can be more serious in listening to learn about fairy tale. Video media serves as a tool to help students understand the content of the story itself. Besides video will make students more focus to give the attention, so that learning will be more conducive for teaching listening. This research design was a classroom action research with the research subject consisted of 27 students of class II MI Sirojul Rejoso Huda Pasuruan. The data collection method using the method of observation, interviews, tests, and documentation. Implementation of the research using video media has two cycles. Cycle 1 and cycle 2 consist of one meeting. The results showed that the student's listening skills of fairy tales in class II MI Sirojul Huda Pasuruan Rejoso was increased. Improved listening skills fairytale of student's class II MI Sirojul Huda Pasuruan Rejoso can be seen from the increasing number of students who qualified listened very good ability from 4 students (15.4%) increased to 8 students (29.6%). Students who are well qualified listened ability has increased from two students (7.7%) to 6 students (22.2%). Students who listened capabilities quite well qualified increased from 1 student (3.8%) to 5 students (18.5%). So, it can be concluded that the application of video media can enhance listening skills fairytale grade II MI Sirojul Rejoso Huda Pasuruan.

Keywords: skill, listening of a fairy tales, video

Pendahuluan

Menyimak merupakan keterampilan dasar dalam proses belajar bahasa. Menyimak adalah mendengarkan dengan sengaja dan penuh perhatian dengan tujuan untuk dapat memahami apa yang disampaikan [Tarigan,1994]. Kemampuan menyimak yang baik penting dimiliki siswa karena mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia [BSNP,2006.]. Kemampuan menyimak yang baik juga akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karena itu keterampilan menyimak siswa perlu senantiasa dilatih.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan diketahui bahwa proses pembelajaran menyimak dongeng belum berlangsung dengan baik dan banyak siswa yang kemampuan menyimaknya masih belum baik. Dokumentasi nilai siswa menunjukkan bahwa 17 (65%) dari 26 siswa kemampuan menyimaknya masih belum baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan adalah dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran. Pemilihan video sebagai media didasarkan pada hasil wawancara bahwa siswa kelas II MI Sirojul Huda umumnya suka menonton tayangan televisi. Selain itu pemilihan video didasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa pengalaman belajar dengan mendengar dan melihat melalui media audio visual semacam video lebih dapat memberikan manfaat atau efek dengan bertambahnya ilmu atau informasi daripada sekadar dengan mendengar [Munadi,2012].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimanakah proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015?; dan (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015; dan (2) Untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 setelah digunakan media video.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan, yang terdiri atas 27 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa

perempuan. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak dongeng siswa. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa setelah menggunakan media video dalam menyimak dongeng dapat dilihat dari tabel banyaknya siswa pada setiap kualifikasi.

Adapun patokan kriteria kemampuan menyimak siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80 – 100
Baik	70 – 79
Sedang/Cukup	60 – 69
Kurang	40 – 59
Sangat kurang	0 – 39

[Masyhud,2014]

Hasil dan Pembahasan

1) Kemampuan Menyimak Siswa

Berdasarkan dokumentasi hasil tes yang dilakukan pada waktu penelitian, didapatkan data kemampuan menyimak dongeng siswa beserta persentase pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus 2.

a. Prasiklus

Kegiatan dilakukan dengan mengobservasi kegiatan siswa dan guru kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan, dan keadaan kelas saat pembelajaran menyimak dongeng berlangsung. Berdasarkan observasi diketahui bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan belum optimal. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hanya dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pada awal tes menyimak dongeng dengan cara menceritakan kembali dongeng secara tertulis, siswa masih banyak yang kesulitan dalam menuliskan karangannya. Siswa kurang ingat dengan dongeng yang telah disampaikan guru karena pada saat guru mendongeng siswa tidak memperhatikan dan ramai sendiri, padahal di awal pembelajaran guru sudah meminta siswa untuk menyimak baik-baik dongeng yang dibacakan. Oleh karena itu siswa pada saat mengerjakan tugas akhirnya masih sering bertanya pada guru dan bahkan meminta guru mengulang-ulang terus dongeng yang dibacakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa masih kurang baik.

Kemampuan siswa pada tahap prasiklus yaitu dalam kegiatan menyimak dongeng dan menceritakan kembali secara tertulis sebelum menggunakan media video, sebanyak 9 siswa (34,6%) kemampuan menyimaknya terkategori baik. Sebanyak 17 siswa (65,39%) kemampuan menyimaknya masih belum terkategori baik. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran

agar terjadi peningkatan kemampuan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan.

b. Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I merupakan usaha untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada pra siklus, yaitu kemampuan menyimak dongeng siswa yang masih kurang baik. Siklus I terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, guru menggunakan media video.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, penggunaan media video masih belum optimal. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru kurang memberikan bimbingan dan pemahaman pada siswa terkait tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang kurang tepat dalam mengerjakan tugas dan dalam menceritakan kembali dongeng masih banyak yang tidak sesuai, belum runtut dan penulisan kosa katanya kurang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa dengan menggunakan media video masih kurang. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa nampak bahwa dengan media video ini siswa lebih antusias dan serius dalam menyimak dongeng.

Hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video dari 26 siswa yang hadir masih hanya 6 siswa (23,1%) yang kemampuan menyimaknya mencapai kriteria baik, sedangkan 20 siswa (76,9%) kemampuan menyimaknya masih belum mencapai kriteria baik. Data kemampuan menyimak siswa pada siklus I disajikan per kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan menyimak dongeng siswa berdasarkan hasil tes siklus I

Kriteria	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	4	15,4
Baik	70-79	2	7,7
Cukup	60-69	1	3,8
Kurang	40-59	9	34,6
Sangat Kurang	0-39	10	38,5
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 26 siswa masih hanya 6 siswa (23,1%) yang kemampuan menyimaknya mencapai kriteria baik, sedangkan 20 siswa (76,9%) kemampuan menyimaknya masih belum mencapai kriteria baik. Data ini menunjukkan bahwa siklus I kurang berhasil dalam meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa sehingga diperlukan siklus II untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan

c. Siklus 2

Selanjutnya, guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa dengan menggunakan media video, maka dilaksanakan siklus 2.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus 2, pelaksanaan siklus 2 lebih lancar dibandingkan siklus 1 karena siswa lebih memahami cara menceritakan kembali dongeng secara tertulis dengan baik, yakni dengan isi yang sesuai, penulisan yang runtut, dan penulisan kosa kata yang benar. Berdasarkan hasil tes siklus 2, kemampuan menyimak dongeng siswa dapat dikatakan telah meningkat. Siklus 2 dapat meningkat karena guru memberikan bimbingan terkait cara menceritakan kembali dongeng dengan tepat. Guru memberikan pemahaman pada siswa terkait tujuan pembelajaran menggunakan media video. Selain itu, guru juga mendekati siswa agar siswa mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menuliskan dongeng yang telah disimak sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat dibimbing oleh guru. Oleh sebab itu, pelaksanaan siklus 2 dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai kemampuan menyimak dongeng pada siklus 2.

Hasil tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 27 siswa sebanyak 14 (51,8%) siswa memiliki kemampuan menyimak yang mencapai target yakni minimal baik, dan sebanyak 13 (48,2%) siswa masih belum memiliki kemampuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Data kemampuan menyimak siswa pada siklus 2 disajikan per kriteria yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan menyimak dongeng siswa berdasarkan hasil tes siklus 2

Kriteria	Rentangan Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	8	29,6
Baik	70-79	6	22,2
Cukup	60-69	5	18,5
Kurang	40-59	1	3,7
Sangat Kurang	0-39	7	26
Jumlah		27	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 14 (51,8%) siswa dari 27 siswa memiliki kemampuan menyimak yang mencapai target yakni minimal baik, dan sebanyak 13 (48,2%) siswa masih belum memiliki kemampuan baik. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa kemampuan menyimak siswa telah meningkat dan siklus 2 ini dapat dikatakan telah berhasil.

2) Temuan Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian seagai berikut:

- a. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video, siswa sangat senang dan antusias dalam kegiatan pembelajaran sehingga kelas menjadi kondusif untuk pembelajaran menyimak
- b. Siswa dalam menuliskan kosa kata masih sering kurang lengkap hurufnya

- c. Hasil tes menceritakan kembali dongeng secara tertulis menunjukkan bahwa kemampuan menyimak dongeng siswa meningkat.
- [3] Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada press.
- [4] Tarigan, H.G. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Proses penggunaan media video yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng adalah penggunaan media video yang dibarengi dengan kecakapan guru dalam mengajar dan menggunakan media video. Guru di awal pembelajaran harus memahamkan siswa terkait tujuan digunakannya video dalam pembelajaran. Video dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa karena dengan video siswa lebih bisa serius dalam menyimak pelajaran (dongeng).
- 2) Peningkatan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan adalah siswa yang kemampuan menyimaknya terqualifikasi sangat baik dari 4 siswa (15,4%) meningkat menjadi 8 siswa (29,6%). Siswa yang kemampuan menyimaknya terqualifikasi baik mengalami peningkatan dari 2 siswa (7,7%) menjadi 6 siswa (22,2%). Siswa yang kemampuan menyimaknya terqualifikasi cukup baik mengalami peningkatan dari 1 siswa (3,8%) menjadi 5 siswa (18,5%). Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II MI Sirojul Huda Rejoso Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015.

Saran

- 1) Bagi guru, hendaknya menerapkan pembelajaran yang bervariasi baik dari aspek media maupun teknik pengajaran agar dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menggunakan media yang mampu mempermudah dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak ;
- 2) Bagi siswa, hendaknya meningkatkan kemampuan menyimak tidak hanya pada pembelajaran dongeng tapi dalam semua mata pelajaran karena kemampuan ini akan berpengaruh pada pemahaman terhadap pembelajaran ;
- 3) Bagi peneliti lain, penelitian dapat dijadikan acuan atau referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa tidak hanya pada penelitian di bidang bahasa namun juga pada mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- [1] BSNP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- [2] Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan; Penuntun Teori Dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, Dan Praktisi Pendidikan; Edisi 4, Cetakan 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.